

PENGARUH EARNIG PER SHARE (EPS) DAN BOOK VALUE PER SHARE (BVS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERRVENING PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Nur Fitri
nurf67449@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiyaningtyas
dwiperwita@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
Triska.dewi@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the effect of Earning Per Share (EPS) and Book Value Per Share (BVS) on firm value with share prices as an intervening variable in banking sector as many as 42 banking sectors listed on Indonesia Stock Exchange for 2019-2021 period. The sampling technique of this study uses purposive sampling by taking 14 samples as data analysis. Data analysis and hypothesis testing use smart PLS 3.0 application. The results of this study indicate that Earning Per Share (EPS) has a negative but not significant effect on stock prices, Book Value Per Share (BVS) has a significant negative effect on stock prices, while Earning Per Share (EPS) has a positive but not significant effect on firm value. Book Value Per Share (BVS) has a significant positive effect on firm value, stock prices have a significant positive effect on firm value, Earning Per Share (EPS) has a negative but not significant effect on firm value through stock prices, Book Value Per Share (BVS) has a significant negative effect on firm value through stock prices.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Stock Price, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di era sekarang ini, keuangan tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan, dimana Bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank lebih dikenal dengan lembaga keuangan menerima giro, rekening tabungan, dan deposito berjangka. Sektor perbankan sendiri memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. “Bank didefinisikan sebagai perusahaan dari siapa yang mengumpulkan uang sesuai secara social dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat”. (www.ojk.id). Perbankan mempunyai komitmen untuk mencapai serta menjaga

kestabilan nilai mata uang rupiah melalui pengelolaan di bidang moneter, sistem pembayaran dan sistem stabilitas keuangan. Kesehatan perbankan merupakan syarat penting untuk menjamin stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, perbankan merupakan bagian utama dari sektor keuangan yang ada dalam konteks perekonomian di Indonesia. Kondisi suatu bank dapat dinilai dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang mempengaruhi kondisi atau kegiatan dan kemampuannya dalam menjalankan usaha yang baik dengan ketentuan bank yang berlaku. Pentingnya bisa mengukur kinerja yang dicapai oleh suatu bank yakni bertujuan untuk memberikan

kenyamanan bagi konsumen yang menggunakan jasanya.

Era globalisasi saat ini telah Membuat pertumbuhan perekonomian menjadi cukup tinggi. Pertumbuhan yang pesat di dunia perbankan pada akhir-akhir ini memberikan tantangan yang cukup serius bagi perusahaan. Pihak manajemen secara tidak langsung dipaksa untuk menampilkan hasil yang baik bagi perusahaan. Dampak dari akibat pertumbuhan yang pesat di dunia perbankan saat ini membuat pihak manajemen juga dituntut untuk semakin kreatif dalam mengelola perusahaan, semakin kreatif suatu pihak manajemen mengelola perusahaan, maka dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan perusahaan. Ketidakstabilan pencapaian laba dari suatu periode ke periode berikutnya menyebabkan menurunnya performa. Riyanto (2013:4) mengemukakan bahwa "Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang didalamnya terdapat sebuah hubungan dengan dana serta dibutuhkan oleh perusahaan dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin". Fahmi, (2018:21). Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi kinerja perusahaan, keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan ekonomi dari laporan keuangan.

Tata kelola untuk

meningkatkan sistem keuangan, maka indeks saham perbankan dipelajari sebagai alat dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Saat ini Ada beberapa faktor dalam industri perbankan yang mempengaruhi harga saham, seperti tingkat pendapatan yang mempengaruhinya. Saat ini terdapat beberapa faktor disektor perbankan yang mempengaruhi Harga saham seperti tingkat pendapatan yang diharapkan oleh investor, tingkat peramalan tentang pendapatan dan juga penetapan nilai sekarang pada sektor perbankan dimana jika semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka semakin rendah tingkatnya. Maka dari hal tersebut perlu diketahui sumber pendapatan dan keuntungan bank berasal dari keuntungan yang besar dari sumber bank lainnya yang ada di sektor perbankan BEI. Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang diperlihatkan suatu pencapaian dalam sebuah bisnis yang diperoleh dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen kepada hasil kinerja dan produk. Sehingga dikatakan value perusahaan menjadi penilaian investor untuk melihat tingkat keberhasilan manajemen pengelolaan sumberdaya, serta hubungan dengan Harga saham perusahaan tersebut. Tujuan lain dari perusahaan adalah bagaimana bisa meningkatkan suatu nilai perusahaan melalui peningkatan dari para investor. Dengan demikian, dengan tingginya nilai perusahaan maka kita akan mampu memaksimalkan aset pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut.

Nilai suatu perusahaan dapat

diukur dengan menggunakan price-to-book ratio (PBV), yang biasa digunakan untuk membandingkan harga suatu saham dengan nilai buku suatu perusahaan dalam laporan keuangan. Semakin rendah rasio Harga terhadap nilai buku (PBV) perusahaan maka hasilnya akan semakin bagus, sebaliknya jika sangat rendah bisa jadi mengacu pada permasalahan internal didalamnya, karena *Price to Book Value* (PBV) tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya tumpuan untuk menentukan bagaimana kualitas saham milik perusahaan.

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan dan mempercepat bisnis, mengembangkan bisnisnya dan mengumpulkan dana agar bisnis perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Kenaikan Harga saham perusahaan penting karena Harga Tindakan ini merupakan sinyal bagi penanam modal dalam pengambilan keputusan investasi dimasa depan. Pengertian Harga saham menurut Jugianto (2017:167) Harga saham adalah harga saham yang muncul di pasar modal pada waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan berdasarkan jumlah modal yang tersedia pada saat itu. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik setelah diperkenalkan adalah positif berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan dapat mengendalikannya oleh manajemen. "faktor eksternal yaitu

hal-hal diluar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikan sebgaiannya yang telah disebutkan tingkat bunga deposito, lajunya inflasi yang sangat tinggi dan lain-lain. Cara menghitung atau mengetahui harga saham suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan yang terdaftar langsung di Bursa Efek Indonesia (BEI).

"Laba per saham (EPS) adalah laba per saham setiap tahun diberikan kepada pemegang saham" (Kasmir, 2017:117). Laba per saham (EPS) yang tinggi merupakan indikator keberhasilan ada yang lain perusahaan maka semakin tinggi nilai EPS nya tentu saja memberikan kabar yang baik bagi para pemegang saham, untuk semakin besar keuntungannya penawaran kepada pemegang saham dan semakin tinggi laba per saham (EPS) yang ditawarkan perusahaan, semakin banyak investor yang mempercayainya kemampuan perusahaan memberikan margin keuntungan cukup baik. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham dan semakin tinggi EPS yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya pada kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik (Devita, T, Y et al 2022).

Sartono (2015:153) "Nilai buku lembar saham atau adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan". Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada pemegang saham

dalam hal pembubaran (likuidasi) perusahaan jika aset dapat dijual dengan nilai buku. Mengetahui nilai buku suatu saham tidak hanya penting untuk mengetahui kapasitas Harga saham, tetapi juga penting untuk menggunakannya sebagai nilai pasar suatu saham wajar.

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan 42 kelompok industri perbankan yang terdaftar di BEI. Mengapa peneliti memilih industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian karena beberapa alasan, alasan yang pertama yaitu bank mencerminkan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara, alasan kedua yaitu karena sudah banyak bank-bank yang terdaftar di BEI telah *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dari kinerja suatu bank serta meningkatkan Harga saham. Penelitian ini penting karena trader atau investor pasti memerlukan banyak informasi tentang dinamika Kutipan saham sesuai dipilih untuk menilai saham secara tepat untuk meminimalkan resiko sampai membantu investor mendapatkan keuntungan. Alasan memilih judul *pengaruh Earning Per Share (EPS)* dan *Book Value per Share (BVS)* terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham sebagai variabel intervening pada Sektor Perbankan

yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021, karena dengan judul tersebut belum banyak dipakai oleh peneliti lain dan juga ingin mengetahui seberapa berpengaruh suatu saham dalam sektor perbankan yang mana Harga saham selama periode penelitian mengalami fluktuasi terutama pada saat terjadinya covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan merujuk pada seluruh aktivitas atau aktivitas perusahaan yang terlibat dalam pencapaian, menggunakan dan mengalokasikan dana serta mengelola kekayaan perusahaan untuk mencapai tujuan utama pendiriannya. Menurut Wiryaningtyas (2013:24) “Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan”.

Earning Per Share

Kasmir (2017:117) mengemukakan bahwa “Laba per saham (EPS) adalah laba per saham dibayarkan setiap tahun kepada pemegang saham. “Earning per share (EPS) merupakan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Yang digunakan investor untuk membuat keputusan investasi dan ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh investor ketika mereka menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan. Fahmi (2014:138)

merumuskan persamaan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Keterangan:

- 1) Laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok maupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.
- 2) Jumlah saham beredar (listed share) adalah jumlah seluruh saham perseroan yang telah dikeluarkan dan berstatus dimiliki oleh orang perseorangan atau badan hukum yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. ..

Book Value Per Share (BVS)

Sartono (2015:163) menjelaskan bahwa “Nilai buku per lembar saham atau *Book Value per Share* (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan”. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*) dan pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*) digunakan sebagai salah satu alat pengukuran

terhadap kemampuan perusahaan. Nilai buku per saham pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas Kepemilikan Perusahaan. Mengetahui nilai buku suatu saham tidak hanya penting untuk mengetahui harga saham per saham. Penting juga untuk menggunakan ini sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah nilai pasar saham itu wajar atau tidak.

Pengukuran *BVS* (*Book Value per Share*) dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2015:163)

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan :

- 1) Total *Equity* adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan setelah dikurangi berbagai kewajiban atau utang.
- 2) Jumlah saham beredar merupakan jumlah total dari seluruh saham perusahaan yang sudah menjadi milik suatu pihak.

Nilai Perusahaan

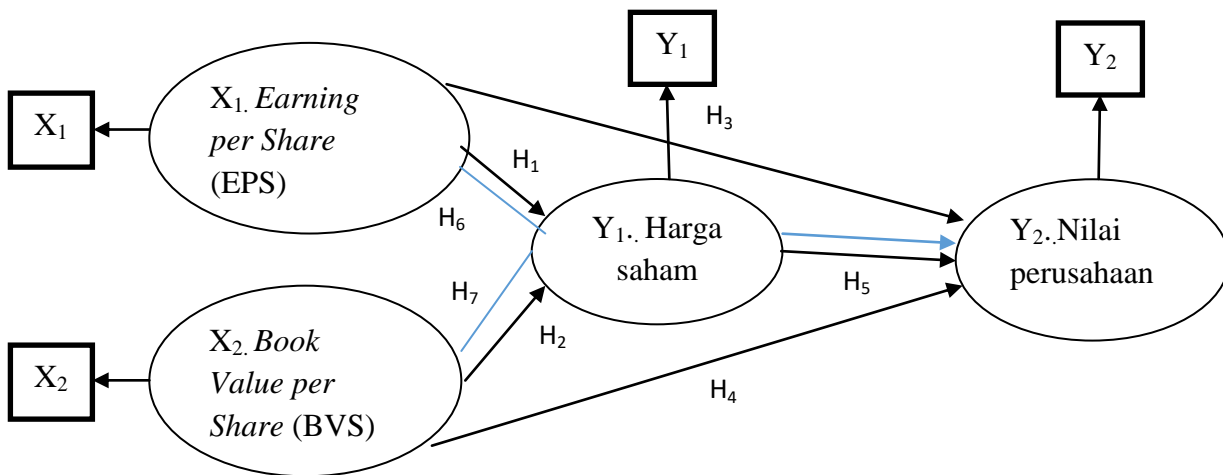
Nilai nilai perusahaan mencerminkan baik buruknya manajemen mengelola aset perusahaan, yang tercermin dalam pengukuran kinerja keuangan yang dicapai. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai bisnisnya. Evaluasi Nilai suatu perusahaan seringkali dikaitkan dengan kenaikan harga suatu saham di pasar saham. Semakin tinggi nilai bisnisnya, semakin tinggi pula nilai bisnisnya semakin banyak kekayaan disetujui oleh pemiliknya modal atau pemilik

perusahaan. Harmono (2014:110) menjelaskan bahwa “Nilai usaha merupakan hasil usaha yang tercermin pada tingkat harga yang penawaran dan permintaan pasar modal, yang mencerminkan apresiasi masyarakat terhadap nilai usaha.”. Menurut Gitman (2012:74) Rasio harga saham dirumuskan sebagai berikut:
 $PBV =$

Keterangan :

- 1) Harga saham per lembar saham :
 Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar serta penawaran dan permintaan saham di pasar modal per saham..
- 2) Nilai buku per lembar saham :
 penilaian atau nilai terhadap suatu perusahaan ketika harus dilikuidasi.

$$\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual Sarnamu (2017:36) menyatakan bahwa “Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya”. Kerangka konseptual menunjukkan alur penelitian yang akan dibahas secara rinci. Kerangka konseptual yang baik

juga menunjukkan kejelasan penelitian serta pemahaman yang baik terkait dengan fokus dan tema yang akan dibahas. “Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis Antara variabel independen dengan variabel dependen” (Sugiyono, 2017:128). Kerangka proses berpikir diawali dengan mengkaji teori-teori, peneliti terdahulu, dan fenomena yang

mendasari pengaruh antar variabel tersebut.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban baru yang diberikan semuanya berdasarkan teori dan kerangka konseptual dan tidak berdasarkan data percobaan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum merupakan jawaban empiris.

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat disusun:
H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

H2 : *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H4 : *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H5 : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H6 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H7 : *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010:106) “Rancangan penelitian merupakan rancangan keseluruhan perencanaan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan serta dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian”. Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah terkait dengan apa yang diteliti untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa “Metode deskriptif merupakan metode analisis informasi yang mengidentifikasi atau memplot data yang terkumpul begitu saja tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk masyarakat umum. Sugiyono (2018:130) menyatakan bahwa “Metodologi penelitian adalah suatu jenis penelitian yang mencakup spesifikasi yang sistematis, terencana dan terstruktur dari awal sampai akhir untuk menciptakan suatu rencana penelitian.. Berdasarkan pendapat diatas, untuk melaksanakan penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan melalui proses sistematis mempelajari fakta dan karakteristik subjek yang diteliti, kemudian menafsirkannya berdasarkan teori dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian
Tempat Penelitian

Muchtar (2015:243) berpendapat bahwa Tempat penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh informasi mengenai data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. tidak dilakukan secara langsung, namun mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan data sekunder yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan industri bank.

Waktu Penelitian

Sugiyono (2010:24) “Tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya Penelitian akan bergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu, tergantung pada ruang lingkup penelitian dan lamanya penelitian.

digunakan”. Masa penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek yang dicari oleh peneliti. Subyek penelitian ini meliputi seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang berjumlah 42 bank. Menurut Sugiyono (2018:80) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2018:85) “Purposeful sampling adalah cara pengambilan sampel dari sumber data untuk aspek-aspek tertentu yang ditentukan oleh tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Bank yang menjadi sampel

No	Kriteria	Jumlah
Populasi :		42
Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021		
Kriteria :		
1	Sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019-2021	(10)
2	Sektor perbankan yang tidak mengalami laba selama periode 2019-2021	(2)
3	Sektor Perbankan yang memiliki total aset dibawah 50 Triliun	(16)
Jumlah		14

Sumber : *www.idx.co.id* (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, data yang akan digunakan selama tiga tahun pada

tahun 2019-2021. Sehingga 14 perusahaan dikali dengan data 3 tahun

penelitian, yang berarti $14 \times 3 = 42$ data. Maka data yang akan digunakan adalah sebanyak 42 data. Adapun daftar

sektor perbankan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	MEGA	Bank Mega Tbk.
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4.	BNII	Bank Maybank Tbk.
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
7.	BDMN	Bank Danamon Tbk.
8.	BMAS	Bank Maspion Tbk.
9.	BNLI	Bank Permata Tbk.
10.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11.	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
12.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
14.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) menunjukkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data”. Dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini khusus menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Tersiana (2018:12) mendefinisikan “Observasi adalah proses mengamati dan mengamati tingkah laku secara intensif dalam kondisi tertentu. Observasi dimaksudkan untuk menggambarkan aktivitas individu serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. Sugiyono (2018:228) menyatakan bahwa “Manfaat dari observasi adalah penelitian dapat menemukan hal-hal yang sensitif”. Teknik ini adalah teknik awal yang digunakan untuk mengamati laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang diteliti.

Studi Pustaka

Penelitian sastra/ studi pustaka merupakan suatu metode pengumpulan dokumen dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode ini

dapat dicapai dengan meneliti, meneliti dan menganalisis berbagai publikasi seperti buku, majalah, surat kabar dan banyak sumber literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2018:291) “Penelitian sastra merupakan suatu tahapan yang penting, setelah peneliti menentukan topik penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian teoritis dan referensi-referensi yang berkaitan dengan karya penelitian yang diperlukan.

Studi Dokumentasi

Arikunto (2010:274) “Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari benda atau variabel yang berupa catatan, catatan, buku, jurnal, agenda dan sebagainya”. Dokumen dibedakan menjadi dokumen primer yaitu dokumen yang ditulis oleh seseorang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder yaitu jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh seseorang. Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang sudah terjadi. *Desk Research* merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan informasi atau data yang terhubung dengan penelitian.

Metode Analisis Data

“Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan harus jelas dan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang disajikan dalam proposal. (Sugiyono, 2019:243). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memahami data yang ada. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program buatan yaitu *Smart PLS 3.0 for Windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan erat antara dua atau lebih variabel prediktor dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan linier yang besar antara variabel-variabel tersebut. Hasil *Partial Least Squares (PLS) SmartPLS 3.0*, Multikolinieritas dapat diuji dengan memeriksa nilai VIF (statistik kolinearitas) di bawah nilai VIF Internal. *Smart PLS 3.0* menyatakan bahwa asumsi “multikolinearitas” tidak dilanggar jika nilai VIF (*variable inflation factor*) ≤ 5.00 . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari analisis *partial least square (PLS)* penelitian ini:

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

	<i>X₁ Earning Per Share</i>	<i>X₂ Book Value per Share</i>	Y₁ Harga saham	Y₂ Nilai perusahaan
<i>X₁ Earning Per share</i>			1.037	1.041
<i>X₂ Book Value per Share</i>			1.037	1.190
Y₁ Harga saham				1.148
Y₂ Nilai perusahaan				

Berdasarkan data hasil pada tabel 6, dapat dilihat bahwa seluruh variabel mempunyai Nilai VIF kurang dari 5,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model penelitian ini.

Uji Normalitas

Periksa normalitas, periksa apakah sebaran data variabel terikat, maka variabel bebas atau keduanya mengikuti distribusi normal. Pengujian yang digunakan dalam hal ini adalah pengujian over loop atau pengujian asimetris yang berkisar Antara -2.58 hingga 2,58 hasil uji standarisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X₁	10.647	3.341	Tidak Normal
X₂	0.702	1.246	Normal
Y₁	3.599	1.808	Normal
Y₂	6.772	2.130	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dan dengan mempertimbangkan nilai kelebihan

kurtosis dan skewness dari semua indikator, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari semua indikator

dalam penelitian ini adalah -2,58 hingga 2,58. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa distribusi data mengikuti distribusi normal untuk semua.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi menguji hubungan antara konstruk eksogen (variabel laten independen)

yang dihipotesiskan dan endogen (variabel laten dependen). Uji ini dapat diketahui dengan nilai r-kuadrat dari variabel kecanduan. Perubahan R squared dapat digunakan sebagai proksi untuk mengevaluasi pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Y₁ Harga saham	0.129	0.084
Y₂ Nilai perusahaan	0.306	0.252

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas, dapat diartikan :

- a. Variabel Earning Per Share (X₁) dan Book Value per share (X₂) Harga saham (Y₁) sebesar 0.129 (12,9%) yang menunjukkan pengaruh yang sangat rendah. Sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- b. Variabel Earning Per Share (X₁) dan Book Value per Share (X₂) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y₂) sebesar 0.306 (30,6%) yang menunjukkan pengaruh yang rendah. Sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

Analisis persamaan Struktural (model internal) merupakan model struktural untuk menguji korelasi antar

variabel erikat dengan variabel yang dikumpulkan. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS (Partial Least Square)* tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktur seperti berikut ini:

Persamaan Struktural (Inner Model)

Hasil uji statistik dijabarkan ke dalam persamaan linear inner model sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e = -0,061X_1 + -0.365X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e = 0.081X_1 + 0.243X_2 + e$$

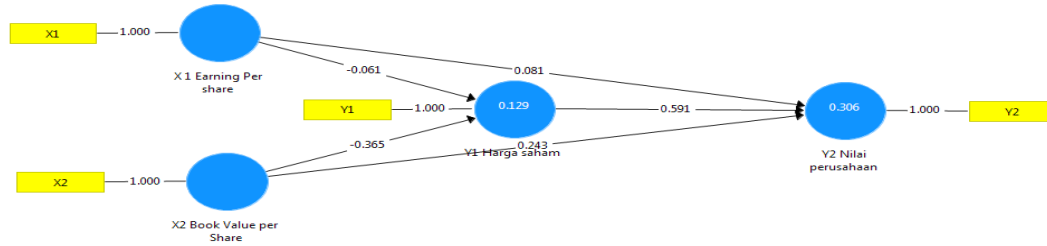
$$Y_2 = b_5Y_1 + e = 0.591Y_1 + e$$

Persamaan Struktural (Inner Model) Dengan Variabel Intervening

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= 0.081X_1 + 0.243X_2 + 0.591Y_1 + e$$



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS

Tabel 6
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>X₁ Earning Per share -> Y₁ Harga saham</i>	-0.061	-0.049	0.102	0.594	0.553
<i>X₁ Earning Per share -> Y₂ Nilai perusahaan</i>	0.081	0.065	0.238	0.341	0.733
<i>X₂ Book Value per Share -> Y₁ Harga saham</i>	-0.365	-0.370	0.073	4.984	0.000
<i>X₂ Book Value per Share -> Y₂ Nilai perusahaan</i>	0.243	0.259	0.097	2.513	0.012
<i>Y₁ Harga saham -> Y₂ Nilai perusahaan</i>	0.591	0.553	0.223	2.644	0.008

Tabel 7
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>X₁ Earning Per share -> Y₁ Harga saham -> Y₂ Nilai Perusahaan</i>	-0.036	-0.025	0.070	0.514	0.607
<i>X₂ Book Value per Share -> Y₁ Harga saham -> Y₂ Nilai perusahaan</i>	-0.216	-0.206	0.097	2.221	0.027

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh

negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham dengan nilai original sample yaitu positif (0.061). Nilai T-Statistic yaitu 0.594 (<1,964) dan nilai P-value sebesar **0,553** (>0,05).

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa laba per saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kasus ini terlihat pada nilai signifikansi $0,553 > 0,05$. Ini berarti bahwa investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham, investor biasanya tidak menggunakan analisis fundamental dalam keputusannya, tetapi investor menggunakan kelompok referensi ahli dan mengikuti pergerakan (spekulasi) kota saat berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa psikologi investor memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini membantah penelitian sebelumnya oleh Karlina (2019) yang menyatakan bahwa laba per saham jelas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0.365). Nilai T-Statistic yaitu 4.984 ($>1,964$) dan nilai P-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai buku per saham (X_2) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Y_1), sehingga diasumsikan teori kedua diterima.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0.081). Nilai T-Statistic yaitu 0.341 ($<1,964$) dan nilai P Value yaitu 0.733 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian Hipotesis ke 3 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis di atas terlihat bahwa hasil hipotesis ketiga H_3 yang diperoleh ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Meningkatkan laba per saham tidak selalu berkontribusi dalam memaksimalkan nilai perusahaan. *Earning per share* tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung memandang harga saham sebagai keputusan investasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukti (2022) yang menunjukkan bahwa laba per saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0.243). Nilai T-Statistic yaitu 2.513 ($>1,964$) dan nilai P Value yaitu 0.012 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Book Value per Share* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2),

dengan demikian Hipotesis ke 4 diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai buku per saham mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai buku per saham menunjukkan apakah nilai jaminan atau kekayaan bersih klaim suatu perusahaan lebih tinggi sehingga menyebabkan investor membayar lebih untuk saham tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosana (2019) yang menegaskan bahwa nilai buku per saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Harga saham terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0.591). Nilai T-Statistic 2.644 ($>1,964$) dan nilai P Value yaitu 0.008 ($<0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa Harga saham (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian Hipotesis ke 5 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Harga saham yang tinggi mempengaruhi nilai maksimal perusahaan untuk meyakinkan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kekayaan pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa harga saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh earnings per share terhadap nilai perusahaan melalui harga saham

Hasil uji hipotesis keenam mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0.036). Nilai T-Statistic yaitu 0.514 ($<1,964$) dengan P Value yaitu 0.607 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Sahre* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), dengan demikian Hipotesis ke 6 ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis di atas terlihat bahwa hasil yang diperoleh untuk Hipotesis 6, H6 ditolak.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham, meskipun harga saham rendah atau tinggi, secara material tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Akibatnya, harga saham tidak dapat menerjemahkan laba per saham menjadi nilai bisnis. Hasil penelitian ini membantah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karlina (2019) yang menyatakan bahwa earnings per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Kurnia (2019) yang mengemukakan bahwa harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. nilai perusahaan.

Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Nilai perusahaan melalui harga saham

Hasil uji hipotesis ketujuh mengacu pada nilai sampel awal yang negatif (-0,216). Nilai T-statistic sebesar 2,221 (>1,964) dengan P-value sebesar 0,027 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai buku per saham (X_2) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. (Y_2) melalui harga saham (Y_1), sehingga hipotesis ke 7 diterima.

Berdasarkan hasil analisis, maka besarnya dampak negatif yang akan ditimbulkan, artinya jika nilai buku saham tersebut rendah, maka investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi jika nilai aset (modal) atau permintaannya rendah. menjembatani di atas. karena kekayaan bersih Perseroan mengalami penurunan. Hal ini juga mempengaruhi nilai komersial. Jadi, dalam penelitian ini harga saham dapat mengubah nilai buku per saham menjadi nilai perusahaan.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sri Indriyanti (2020) yang menunjukkan bahwa nilai buku per saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan oleh Kurnia (2019) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan

dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVS) terhadap Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham merupakan variabel intervensi pada Bank Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019. - 2021.” Berikut beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini:

1. *Earning Per Share* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1) (H_1 ditolak).
2. *Book Value per Share* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (Y_1) (H_2 diterima).
3. *Earning Per Share* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) (H_3 ditolak).
4. *Book Value per Share* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2) (H_4 diterima).
5. Harga saham (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2) (H_5 diterima).
6. *Earning Per Share* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) (H_6 ditolak).
7. *Book Value per Share* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1) (H_7 diterima).

Berdasarkan temuan yang telah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Sarannya adalah sebagai berikut: Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengambil keputusan perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan sebagai sumber informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengendalikan dan mempertahankan rasio EPS dan BVS agar tetap pada posisi yang paling aman, karena faktor-faktor tersebut memiliki dampak pada pendapatan yang tercermin dalam Harga saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kurikulum dalam bidang Manajemen Keuangan. Selain itu, informasi yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para dosen di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo ketika melakukan pembelajaran di kelas. Informasi tersebut juga dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa tingkat lebih rendah yang sedang mengerjakan tugas akhir terkait topik-topik seperti Earning Per Share, Book Value per Share, Harga saham dan Nilai perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini seharusnya mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang mempengaruhi harga saham selain variabel independen digunakan dalam penelitian ini dan harga saham berubah tergantung padanya. Selain mengembangkan variabel independen, penelitian ini dapat menambah waktu penelitian tambahan karena penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun yaitu 2019, 2020, dan 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmi, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- . 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV . Alfabeta.
- Gitma, J. L. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Pearson Education, Inc: United States.
- Jogianto, H. 2017. *Teori Portofolia dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA

- Pramitasari, T. D. 2022. “*Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang terdaftar di Buras eefek Indoneia (BEI) Tahun 2016—2020*”. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 1. No 3
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFY-yogyakarta.
- Sarnamu. 2017. *Dasar Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sartono, R. A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wiryaningtyas, P, D, Gunanti, A, T, Puspitasari, N. 2013. Faktor-Faktor Pembeda Profitabilitas UMKM Warung Pecel Garahan Jember. *Jurnal Ekonomi*. Volume 18: 19-46
- www.idx.co.id